

TINDAK TUTUR TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *BIDADARI-BIDADARI SURGA KARYA TERE-LIYE*: KAJIAN PRAGMATIK

¹ Berlian Romanus Turnip, ² Fheti Wulandari Lubis

¹ Universitas Simalungun, Indonesia

² STKIP Budidaya, Indonesia

Email: berlianturnip@gmail.com, wulanlubis119@gmail.com

Abstrak

Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang diucapkan hingga menghasilkan suatu tuturan yang mengandung tiga tindakan yang sangat erat hubungannya. Tindakan yang pertama merupakan tindak tutur lokusi, yang kedua tindak tutur ilokusi, dan yang ketiga tindak tutur perlokusi. Oleh karena itu peneliti ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan tindak tutur yang terdapat di dalam novel *Bidadari-bidadari Surga Karya Tere-Liye*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrument penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Penggunaan teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara membaca sumber data berupa puisi dengan tujuan mengidentifikasi data sesuai dengan teori yang digunakan. Setelah memperoleh data penelitian ini selanjutnya analisis terhadap data penelitian dilakukan dengan teknik analisis isi. Proses analisis data dapat dilakukan dengan menguasai materi pragmatik khususnya materi tindak tutur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga tindak tutur yang terdapat di dalam novel *Bidadari-bidadari Surga karya Tere-Liye*.

Kata Kunci: tindak tutur; tokoh utama; novel bidadari-bidadari surga karya tere-liye

Abstract

A speech act is an act that is uttered to produce an utterance that contains three closely related actions. The first act is a locutionary speech act, the second is an illocutionary speech act, and the third is a perlocutionary speech act. Therefore, this researcher aims to identify, describe the speech acts contained in the novel Bidadari-bidadari Langit by Tere-Liye. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis method. The instrument of this research is to use documentation technique. The use of this documentation technique is done by reading the data source in the form of poetry with the aim of identifying the data according to the theory used. After obtaining this research data, further analysis of the research data was carried out using content analysis techniques. The process of data analysis can be done by mastering pragmatic material, especially speech act material. The results of the study indicate that there are three speech acts contained in the novel Bidadari-bidadari Langit by Tere-Liye.

Keywords: tindak tutur; tokoh utama; novel bidadari-bidadari surga karya tere-liye

Pendahuluan

Tindak tutur merupakan suatu kegiatan berbahasa yang dilakukan oleh penutur untuk mengomunikasikan makna serta maksud tuturan kepada lawan tutur. Makna serta maksud suatu tuturan dapat dipahami oleh lawan tutur berdasarkan konteks tuturan. Yule (2016:87) menyatakan bahwa konteks adalah keadaan yang disertai dengan urutan kata, tekanan, intonasi, dan tempat terjadinya suatu tuturan. Konteks sering kali dianggap sebagai alasan terjadinya suatu percakapan atau pembicaraan.

Tindak tutur merupakan materi penting dalam Pragmatik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rustono (1999:33) yang menyatakan bahwa tindak tutur merupakan suatu substansi yang sangat penting di dalam kajian pragmatik sehingga tindak tutur menjadi dasar dalam kajian. Tindak tutur dapat ditemukan pada karya sastra.

Sastra merupakan sebuah ciptaan dan kreasi dari akal pikiran manusia. Sastra merupakan salah satu bentuk dan bukti kebudayaan umat manusia. Secara etimologis, sastra berarti buku, tulisan atau huruf. Kosasih (2008:194) memaparkan bahwa sastra merupakan suatu tulisan atau karangan yang mengandung nilai – nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah. Selanjutnya, Luxemburg dkk (1989:5) mengemukakan bahwa sastra merupakan sebuah ciptaan, kreasi yang bersifat otonom serta komunikatif.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah salah satu jenis karya sastra prosa yang memiliki jalinan cerita yang kompleks. Kekompleksan dalam novel sering ditunjukkan dengan adanya konflik yang tidak hanya sekali muncul dalam novel. Selain itu, kekompleksan cerita dalam novel juga terlihat pada keterkaitan antara unsur – unsur dalam novel itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tindak tutur yang terdapat dalam sebuah karya sastra berupa novel maka peneliti menetapkan judul penelitian ini adalah “ Tindak Tutur Tokoh Utama dalam Novel ‘Bidarai-bidadari Surga’ Karya Tere-Liye.” Dan membuat rumusan permasalahannya adalah tindak tutur apa sajakah yang terdapat di dalam novel ‘Bidarai-bidadari Surga’ karya Tere-Liye?.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan kajian pustaka dengan cara membaca dan menganalisis dan memahami secara konseptual berupaya menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis dokumen untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya. Menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menguasai unsur – unsur novel, dan memahami secara dalam dasar kajian tindak tutur dalam pragmatik. Peneliti akan membaca dan menganalisis data secara berulang – ulang agar interpretasi data penelitian lebih terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Selanjutnya hasil analisis data penelitian tersebut disesuaikan dengan pendapat ahli yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Peneliti menggunakan teknik telaah pustaka dan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data penelitian. Data penelitian dikumpulkan dengan diklarifikasikan untuk dianalisis menurut kriteria yang sudah ditetapkan. Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik analisis isi untuk menentukan tindak tutur yang terdapat di dalam novel *Bidadari –bidadari Surga* karya Tere-Liye. Peneliti telah membaca dan menganalisis secara berulang-ulang agar interpretasi dan penelitian lebih terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

B. Pembahasan

Tindak tutur tokoh utama dalam novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere-Liye

No	Kalimat	Hlm	Lokusi	Ilokusi	Perlokusi
1.	Lais berangkat, Mak. Assalamualikum	43	Hanya memberitahu kepada lawan bicara bahwasannya Lais sudah pergi	Bahwasannya lawan tutur sudah mengetahui dan memahami kalau Lais sudah tidak ada	Penutur telah memberitahukan sambil berpamitan dan lawan tutur mengijinkannya sehingga mereka pergi
2.	Di depan sana. Ssttt, jagan berisik	45	Penutur memberitahu kepada lawan tutur agar tidak berisik	Penutur berharap agar lawan tutur mengikuti apa yang dituturkannya	Lawan tutur mengikuti arahan penutur untuk diam
3.	Dalimunte apa yang kamu kerjakan di sini. Bukannya kamu seharusnya di sekolah.	59	Penutur hanya memberitahukan kepada lawan tutur kenapa tidak di sekolah	Lawan tutur terkejut karena penutur mengetahui kalau dia tidak di dekolah	Lawan tutur memberikan alasan kepada penutur kenapa dia tidak di sekolah
4.	Bohong, sakit apa? pilek, tetapi kamu main air	59	Penutur bertanya kepada lawan tutur apakah dia sakit apa tidak	Lawan tutur terkeju, bingung, dan takut. Dikarenakan penutur mengetahui lawan tutur bermain air padahal lawan tutur sedang sakit	Lawan tutur langsung terkejut dan mengakhiri permainan airnya
5.	Kalau kau bolos, berarti Ikanuri dan Wibisana juga bolos!	60	Penutur memberitahu kepada lawan tutur agar tidak bolos karena penutur takut nanti adik-adiknya ikut	Lawan tutur merasa bersalah jika melakukan kesalahan, karena dia takut adik-adiknya akan mengikuti apa yang	Lawan tutur menuruti perkataan penutur dan meminta maaf kepada penutur serta berjanji tidak akan melakukan

				dilakukannya	kesalahan
6.	Kau anak lelaki Dalimunte. Anak lelaki harus sekolah! Akan jadi apa kau jika tak sekolah? pencari kumbang di hutan, seperti orang-orang kampung ini? penyadap damar?	61	Penutur memberitahu kepada lawan tutur bahwasannya anak lelaki itu harus sekolah	Lawan tutur menyadari bahwasannya seorang laki-laki harus sekolah dan berpendidikan, hal ini dikarenakan laki-laki akan menjadi kepala keluarga	Lawan tutur berdiri dan mendekati penutur sambil meminta maaf dan berjanjin bahwasannya dia akan rajin belajar dan sekolah
7.	Kau benar tak tahu malu, kau dengar kataku, pulang! Pulang sana!!	62	Penutur memberitahu kepada lawan tutur agar pulang	Lawan tutur terkejut mendengar perkataan penutur	Lawan tutur berdiri dan pergi menuju rumah sembari meninggalkan penutur
8.	Siapa yang setuju dengan usul Dalimunte	91	Penutur bertanya kepada lawan tutur siapa yang setuju dengan pendapat Dalimunte	Lawan tutur berharap agar yang lainnya menyetujui pendapatnya	Beberapa dari lawan tutur mengangkat tangannya dan menyetujui pendapat Dalimunte
9.	Bukannya tadi dia di sana, Mak	100	Penutur memberitahukan kepada lawan tutur bahwasannya, yang dicari lawan tutur tadi berada di sana	Lawan tutur senang karena sudah mengetahui di mana yang dicarinya	Lawan tutur langsung beranjak ke suatu tempat, di mana yang dicarinya berada di sana
10.	Apa perlu Lais cari Mak	101	Penutur memberitahukan kepada lawan tutur bahwasannya dia ingin membantu mencarinya	Lawan tutur merasa senang karena penutur menawarkan diri untuk membantu mencari apa yang dicari lawan tutur	Lawan tutur senang dan mengucapkan terimakasih kepada penutur karena bersedia membantunya
11.	Mak, Ikanuri dan Wibisana belum kelihatan juga Mak	102	Penutur memberitahu bahwasannya Ikanuri dan Wibisana belum kelihatan	Lawan tutur merasa bingung dan panik karena Ikanuri dan Wibisana belum kelihatan	Lawan tutur langsung beranjak dari posisinya untuk mencari Ikanuri dan Wibisana
12.	Ikanuri dan Wibisana apa yang kalian lakukan di sana! Apa yang kalian lakukan. Benar-benar tak tahu malu. Kalian	105	Penutur menegur Ikanuri dan Wibisana tentang perbuatan yang mereka lakukan	Lawan tutur terkejut dan tertunduk malu serta merasa bersalah dengan perbuatan yang dilakukan	Lawan tutur refleks/spontan meletakkan barang yang diambil (dicuri)

	malah mencuri!!!				
13.	Berani sekali kalian mencuri. Dikeluarga kita tidak ada yang menjadi pencuri!!!	106	Penutur mengultimaturnya kepada lawan tutur bahwasannya di dalam keluarganya tidak ada yang menjadi pencuri	Lawan tutur merasa malu dan takut dengan perbuatannya	Lawan tutur meminta maaf kepada penutur dan berjanji tidak akan mengulanginya
14.	Pulang kataku sekarang!!!	107	Penutur menyuruh agar lawan tutur pulang	Lawan tutur terkejut mendengar perkataan penutur	Lawan tutur segera pulang mengikuti percakapan penutur
15.	Hentikan ikanuri, hentikan, mohon	108	Penutur memberitahu kepada lawan tutur agar menghentikan perbuatannya	Lawan tutur terdiam sambil mendengarkan ucapan penutur	Lawan tutur langsung menghentikan perbuatannya
16.	Tadi siang mereka bermain di ladang	115	Penutur memberitahukan kepada lawan tutur bahwasannya yang dicari sedang berada di ladang	Lawan tutur senang dan mengucapkan terimakasih kepada penutur	Lawan tutur langsung menuju keladang untuk menemui yang dicarinya
17.	Puyang tidak boleh memakan mereka, Aku mohon	131	Penutur memberitahukan kepada lawan tutur agar secepatnya menolong mereka	Lawan tutur bingung, panik, takut, dan sedih melihat dan mendengar perkataan penutur	Lawan tutur langsung pergi untuk menyelamatkan mereka
18.	Pergilah ikanuri, Wibisanar. Pergi, pergi dari sini	131	Penutur menyuruh lawan tutur untuk segera pergi	Lawan tutur menuruti perkataan penutur	Lawan tutur langsung pergi meninggalkan tempat itu
19.	Dali cepat pergi bawa adik-adik mu lari	132	Penutur menyuruh lawan tutur untuk segera pergi sambil membawa adik-adiknya	Lawan tutur menuruti perkataan penutur	Lawan tutur langsung pergi meninggalkan tempat itu sambil membawa adik-adiknya
20.	Ikanuri, Wibisana, suatu hari nanti kalian akan melihat betapa hebatnya kehidupan ini, betapa indahnyanya kehidupan di luar sana. Kalian akan	138	Penutur memberitahu dan menasehati lawan tutur bahwasannya begitu hebat dan indah kehidupannya di luar sana	Lawan tutur termenung dan sadar sembari mendengarkan kata-kata penutur	Lawan tutur berterimakasih dan berjanji kepada penutur akan menjadi lebih baik

	memiliki kesempatan itu. Yakinlah,,kakak berjanji akan melakukan apapun demi membuat semua itu terwujud..				
21.	Tapi sebelum masanya itu tiba, dengarkan kakak, kalian harus rajin sekolah, rajin belajar dan bekerja keras. Bukan hanya demi mamak yang sepanjang hari terbakar matahari di ladang	138	Penutur memberitahukan kepada lawan tutur agar belajar dan bekerja keras	Lawan tutur tersadar akan rajin belajar, rajin sekolah, dan bekerja keras sehingga dapat merubah nasib keluarganya	Lawan tutur langsung berterimakasih dan berjanji sambil memeluk kakaknya
22.	Kak Laisa tidak pernah marah dengan itu	139	Penutur memberitahu kepada lawan tutur bahwasannya kakak Laisa tidak pernah marah	Lawan tutur terheran apakah benar kak Laisa tidak pernah marah, sambil bertanya kebenarannya kepada penutur	Lawan tutur memberikan bertindak dan berkata kepada penutur seharusnya penutur juga seperti iti, tidak pernah marah
23.	Kemari sayang..Laisa memanggil pelan Intan. Wawak sakitya Intan	168	Penutur memberitahu bahwasannya Intan sedang dipanggil Laisa	Lawan tutur merasa senang karena dipanggil Laisa dengan ucapan sayang	Lawan tutur langsung beranjak menuju Laisa
24.	Lais mohon Mak, biarkan Lais mencoba untuk menanamnya	176	Penutur memberitahu bahwasannya dia ingin mencoba untuk menanamnya	Lawan tutur mempersilahkan penutur untuk mencoba menanamnya	Lawan tutur melihat sambil memeriksa, dan memberitahu bagai mana cara menanam yang baik
25.	Kau harus tetap sekolah	179	Penutur memberi tahu bahwasannya lawan tutur harus tetap sekolah	Lawan tutur senang karena penutur mendukungnya	Lawan tutur berterimakasih karena diberikan motivasi untuk tetap sekolah
26.	Tidak tahun ini, tidak sekarang..Tapi kau harus sekolah	180	Penutur memberitahukan bahwasannya mau tahun kapanpun lawan tutur harus tetap sekolah	Lawan tutur senang karena penutur mendukungnya	Lawan tutur berterimakasih karena diberikan motivasi untuk tetap sekolah
27.	Maukah kau	187	Penutur	Lawan tutur	Lawan tutur

	menceritakan penelitian terbaru pada Kakak? Biar kakak dengarkan?		memberitahu kepada lawan tutur untuk memberi tahu tentang penelitiannya	merasa senang karena penutur penasaran dan memiliki rasa ingin tahu tentang penelitiannya	memberi tahu dan menceritakan tentang penelitiannya
28.	Kau tidak harus menunggu duli	205	Penutur memberi tahu bahwasannya Dali tidak harus menunggunya	Lawan tutur mendengarkan dan mengikuti arahan penutur	Lawan tutur pergi untuk tidak mengikuti penutur
29.	Dia sudah menikah Dali	254	Penutur memberitahu bahwasannya dia sudah menikah	Lawan tutur mengetahui bahwasannya Dia telah menikah	Lawan tutur berterimakasih karena sudah diberitahukannya Dia sudah menikah
30.	Kalian tetap menunggu kakak, kalau kalian tetap menunggu, kalian akan kehilangan kesempatan membuat mamak semangkin bahagia di masa tuanya	281	Penutur memberitahu bahwasannya jangan sampai kehilangan kesempatan untuk membuat mamaknya bahagia	Lawan tutur bingung mengapa penutur berkata jika menunggu malah menghilangkan kesempatan untuk membahagiakan mamaknya	Lawan tutur berkata kepada penutur bahwasannya dia akan menunggu penutur dan tetap akan membahagiakan mamaknya
31.	Tidak sekarang Mak, mereka bingung kalau aku tak ada di rumah	287	Penutur memberitahu bahwasannya mereka sedang bingung jika penutur tak ada di rumah	Lawan tutur merasa senang agar mereka tidak kecewa dikarenakan penutur tidak ada di rumah	Lawan tutur memberitahukan bahwasannya dia tak ada di rumah

Berdasarkan uraian tindak tutur pada novel *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere-Liye di atas, maka jelaslah bahwa novel tersebut memiliki tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa novel yang berjudul *Bidadari-bidadari Surga* karya Tere-Liye” yang diteliti memberikan gambaran deskripsi tentang bagian-bagian dari tindak tutur yang terdapat dalam pembelajaran pragmatik. Sehingga novel ini bisa dijadikan penelitian baik penelitian tentang sastra maupun penelitian yang bukan sastra. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya novel ini dikatakan layak sebagai bahan penelitian.

BIBLIOGRAFI

- Aziez, Furkqonul, & Hasim, Abdul. (2010). Analisis Fiksi. *Jakarta: Multi KreasiSatudelapan*. [Google Scholar](#)
- Cipta, Rineka. (2006). *Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta*. [Google Scholar](#)
- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metodologi penelitian sastra*. Niaga Swadaya. [Google Scholar](#)
- Keraf, Gorys. (2001). Komposisi: Suatu Pengantar Kemahiran Berbahasa. *Flores: Nusa Indah*. [Google Scholar](#)
- Liye, Tere. (2018). *Bidadari bidadari surga*. Penerbit Republika. [Google Scholar](#)
- Lubis, Fheti Wulandari. (2018). Analisis Nilai–Nilai Karakter Bangsa Pada Novel “Amelia” Karya Tere-Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, 15(2)*. [Google Scholar](#)
- Martono, Nanang. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada. [Google Scholar](#)
- Moleong, Lexy J. (2019). Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Berlian Romanus Turnip, Fheti Wulandari Lubis (2022)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

